Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metologi ada tiga mcam, yaitu : kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif karna membutuhkan jawaban yang mendalam (hlm. 41 – 42).

3.1.1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan pertukaran informasi maupun opini dari satu pihak ke pihak lainnya dengan cara verbal (Kumar, 2011). Wawancara sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (hlm. 144 – 145). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena lebih bersifat fleksibel.

3.1.1.1. Wawancara dengan Ibu Mira

Wawancara dengan Ibu Mira dilakukan melalui via telefon pada tanggal 21 Febuari 2018. Beliau tidak bisa ditemui karena sedang ada penelitian di Bangka. Dari wawancara dengan Bu Mira, penulis mendapatkan informasi penyebab dari mamalia laut terdampar, yaitu : bisa disebabkan karena faktor alam, sakit, perburuan liar, dan banyaknya arus kapal besar di lautan. Bisa juga karena sedang mencari makan di perairan dangkal namun terjebak. Tentu saja ada dampak dari fenomena mamalia laut terdampar yang semakin meningkat, yaitu : gangguan ekosistem laut. Penurunan populasi mamalia laut, dan hilangnya bio-indikator yang ada di laut.

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

Bu Mira menjelaskan bahwa mamalia laut memberikan informasi sebagai bio-indikator. Jika terjadi banyak pendamparan, berarti ada yang salah dengan laut. Contohnya, ada mamalia laut yang terdampar karena memakan banyak sampah. Berarti di lautan ada banyak sekali sampah, dan sampah-sampah tersebut juga dimakan oleh ikan laut yang dimakan oleh manusia.

Menurut Bu Mira, kampanye mengenai pendamparan mamalia laut sangatlah membantu untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat di pinggir pantai. Apalagi jika kampanye tersebut memiliki banyak visual, sehingga masyarakat pesisir pantai lebih mudah memahami. Ada keinginan tersendiri untuk memberikan edukasi ke masyarkat mulai dari umur dini.

Bu Mira menjelaskan situasi saat terjadi mamalia laut terdampar. Banyak masyarakat yang berkumpul dikarenakan penasaran dan banyak juga yang mengambil foto. Namun, minimnya informasi mengenai penanganan mamalia laut di masyarakat, menjadi penghambat dan meninggikan rate kematian mamalia laut yang terdampar.

3.1.1.2. Wawancara dengan Drh. I Made Jaya Ratha

Penulis melakukan wawancara dengan Drh. Jaya Ratha, dilakukan secara tatap muka di Kantor *Reef Check Indonesia*, yang berlokasi di Jl. Tukad Balian, Gang 43 No. 1A, Denpasar, Bali pada tanggal 8 Maret 2018. Drh. Jaya merupakan seorang dokter hewan, dan tergabung dalam organisasi non-profit *Whale Stranding Indonesia*. Beliau merupakan salah satu

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

anggota yang turun langsung ke lapangan ketika terjadi stranding di wilayah Bali.

Gambar 3.1 Wawancara dengan Drh. Jaya Ratha

(Sumber : pribadi)

Drh. Jaya menjelaskan penyebab terjadinya mamalia laut terdampar. Yang pertama adalah karena sakit. Mamalia laut yang sakit, biasanya akan berenang ke tepian pantai karena tidak mampu untuk menyelam. Hal tersebut berhubungan dengan penyebab yang kedua yaitu karna mamalia laut merupakan hewan sosial. Mereka akan bermigrasi dengan kelompoknya. Jika ada satu anggota kelompok yang sakit dan berenang ke pesisir, yang lain akan mengikutinya. Seperti kejadian di Aceh pada tanggal 13 November 2017, Drh. Jaya mengatakan bahwa terdapat 10 ekor paus berjenis *sperm whale* yang terdampar di pinggir pantai Ujong Kareng, Aceh. Ketika pertama ditemukan, masyarakat setempat berusaha untuk

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

memindahkan satu ekor ke laut dalam. Namun, karna kelompoknya masih di pinggir pantai, paus itupun kembali lagi ke pantai.

Sebab yang ketiga adalah karena lalu lintas kapal di laut. Kapal-kapal besar yang lalu lalang di perairan menjadi salah satu sebab mamalia laut terdampar, termasuk kapal kilang minyak dan kapal militer yang biasanya menggunakan gelombang sonar. Kapal besar tersebut menimbulkan polusi suara di dalam laut, serta gelombang sonar yang digunakan oleh kapal besar akan mengganggu navigasi dan komunikasi mamalia laut dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Karena mamalia laut mengandalkan berbagai macam suara untuk berkomunikasi dan menggunakan gelombang biosonar untuk mencari makanan. Hal tersebut bertabrakan dengan suara dan gelombang sonar yang dihasilkan kapal besar.

Yang paling bahaya adalah gelombang sonar bisa sewaktu-waktu memaksa mamalia laut tersebut untuk berenang langsung ke atas. Mamalia laut memiliki paru-paru, sama seperti manusia, jika mereka menyelam ke dalam laut secara perlahan, paru-paru akan mengecil untuk menyesuaikan dengan kadar oksigen. Jika, secara tiba-tiba dipaksa ke permukaan, paru-paru bisa meledak dan menyebabkan kematian. Serta, bahaya dari kapal besar adalah baling-baling kapalnya bisa melukai mamalia laut yang lewat di dekat kapal tersebut.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penyebab selanjutnya adalah dikarenakan adanya sampah di lautan. Polusi sampah di lautan menjadi sumber penyakit bagi paus itu sendiri. Seringkali sampah-sampah di lautan ikut termakan oleh mamalia laut. Dan hal terburuk yang bisa terjadi jika mamalia laut tersebut mengkonsumsi sampah dalam jumlah banyak adalah ketika ada induk yang sedang menyusui, berdampak pada anaknya sehingga tidak akan mendapatkan gizi yang cukup dan lama-lama melemah.

Penyebab lainnya adalah iklim yang ekstrim, dimana mamalia tersebut seharusnya memiliki jalur imigrasi dari tempat yang dingin ke tempat yang hangat untuk melahirkan lalu akan melanjutkan perjalanan lagi. Namun, karna iklim yang ekstrim, jalur migrasi mereka menjadi berantakan.

Penyebab keenam adalah perburuan liar. Di beberapa wilayah Indonesia masih ada beberapa kepercayaan untuk memburu mamalia laut, seperti paus dan dugong. Contohnya masyrakat di Lamalera-NTT masih memiliki kebudayaan untuk memburu paus. Namun, Drh. Jaya mengatakan bahwa beberapa kebudayaan tersebut sebenarnya sudah banyak berubah.

Drh. Jaya juga menjelaskan akibat dari terjadinya mamalia laut terdampar. Yang pertama, dilihat dari sisi alam, ketika semakin banyak paus yang terdampar dan tidak bias diselamatkan, otomatis jumlah populasi nya akan menurun. Hal tersebut akan mempengaruhi ekosistem bawah laut. Yang kedua adalah, dari sisi ekonomi. Diambil contoh dari obyek pariwisata di Lovina, Bali yang menawarkan wisata menggunakan kapal untuk melihat

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

sekelompok lumba-lumba berenang. Jika populasi lumba-lumba tersebut menurun, lumba-lumba ajan semakin jarang terlihat dan wisatawan tidak akan mau untuk datang lagi. Hal tersebut akan menurunkan pendapatan ekonomi di daerah tersebut.

Yang ketiga adalah dari masalah kesehatan. Menurut Dr. Jaya, ketika mamalia laut bermigrasi, mereka akan membawa segala sesuatu dari laut-laut yang mereka lewati. Entah itu sampah ataupun bakteri. Ketika salah satu mamalia laut tersebut terdampar, dan di manfaatkan oleh masyarakat yang informasinya masih minim, itu akan membawa dampak berbahaya bagi kesehatan manusianya sendiri. Beliau menjelaskan bahwa beberapa daerah di Indonesia masih memiliki kepercayaan/budaya, dimana jika ada paus terdampar berarti adalah berkat dan tidak boleh dikembalikan lagi. Biasanya masyarakat akan mengambil lemaknya, untuk diambil minyaknya. Bahayanya adalah, jika mamalia tersebut membawa bakteri ataupun kandungan kimia berbahaya. Kesehatan manusia akan kena imbasnya.

Yang keempat, Drh. Jaya menjelaskan, jika ada mamalia laut terdampar bisa jadi ada yang salah dengan lautnya, ada yang salah dengan alam yang berhubungan dengan kehidupan di darat. Mamalia tersebut menjadi bio-indikator bagi manusia. Contohnya adalah masalah kesehatan manusia, ketika mamalia laut yang terdampar membawa banyak sampah di dalam tubuhnya. Berarti, ikan dari laut yang manusia makan pun juga mengandung banyak partikel-partikel sampah. Hal tersebut mungkin tidak

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

akan terasa efeknya, namun lambat laun manusia akan merasakan hal tersebut.

Drh. Jaya menerangkan keadaan di lokasi ketika terjadi mamalia laut terdampar. Beliau menggambarkan keadaan dilokasi biasanya masyarakat yang menjauhi dan hanya menonton ketika stranding terjadi. Namun, ada juga masyarakat yang ramai-ramai melihat dari dekat dan tidak sedikit yang melakukan swafoto dengan mamalia laut malang yang sedang terdampar. Hal tersebut tentu menghambat kerja personil yang bertugas untuk menyelamatkan mamalia tersebut. Namun, ada juga beberapa masyarakat yang langsung membantu untuk mendorong kembali ke laut. Beliau juga menjelaskan bahwa sebenarnya ada beberapa masyarakat yang mau langsung membantu hewan tersebut, namun mereka tidak tahu caranya. Terkadang mereka harus menunggu sampai personil penyelamat datang, lalu mereka membantu.

Menurut Drh. Jaya, peran masyarakat disekitar pesisir jalur migrasi sangatlah penting. Karena mereka lah yang paling dekat di lokasi kejadian, berperan penting sama dengan personil keselamatan. Jadi, informasi dan edukasi mengenai penangan dan penyelamatan mamalia laut sangat berguna untuk disampaikan kepada mereka. Diharapkan, ketika masyarakat pesisir pantai sudah menerima informasi, mereka bisa lebih dulu melakukan pertolongan pertama kepada mamalia laut yang terdampar, sambil menunggu regu penyelamat datang. Drh. Jaya menyatakan bahwa hal

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

tersebut bisa mengurangi angka kematian ketika terjadi mamalia laut terdampar.

Untuk rate kematian, Drh. Jaya menerangkan bahwa kebanyakan mamalia laut ketika ditemukan terdampar adalah mati. Namun, sebagian yang ditemukan terdampar dalam keadaan hidup bisa dikembalikan lagi ke laut. Tapi, untuk memastikan bahwa mamalia tersebut sudah benar-benar kembali ke laut, dibutuhkan bantuan masyarakat untuk monitoring paling tidak 1x24 jam, karna ditakutkan ternyata sakit dan kembali lagi ke pesisir. Maka dari itu, dibutuhkan juga bantuan untuk cepat tanggap. Yang bisa masyarakat lakukan jika mengetahui keadaan mamalia terdampar tersebut hidup adalah menelfon regu penyelamat dan melakukan pertolongan pertama.

Menurut Drh. Jaya, penyebaran *awareness* dan edukasi melalui kampanye akan sangat berdampak di masyarakat. Beliau mengatakan bahwa pada dasarnya, untuk *awareness* bisa banyak cara. Salah satu upaya yang sudah dilakukan dan dampaknya sudah cukup terasa adalah melalui *tranning* ke daerah-daerah. Dibanding sebelum tahun 2013, data yang dimiliki oleh *Whale Stranding Indonesia* sangat sedikit, sehingga saat ada pertemuan/workshop dengan negara lain, Indonesia tidak memiliki data yang dapat dibahas. Untuk kampanyenya sendiri, Drh. Jaya menyatakan bahwa visual adalah hal yang sangat membantu agar lebih mudah diterima dan dicerna oleh target, yaitu masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar pesisir pantai. Masyarakat juga lebih nyaman jika penyampaian

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

dilakukan dengan bahasa daerah mereka. Dan sampai saat ini, panduan yang digunakan sebagai pedoman penanganan dan penyelamatan mamalia laut adalah panduan yang dirilis oleh Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan.

Drh. Jaya juga mengatakan bahwa beliau ingin sekali mengajak anak-anak muda di setiap daerah untuk lebih aware terhadap kejadian mamalia laut terdampar. Dibanding dengan masyarakat yang usianya sudah tua, dimana sudah susah untuk dibina untuk diberi edukasi dan informasi. Beliau pun mengatakan, ketika sedang memberikan training dan pembinaan di daerah, jika masyarakat tua nya sudah tidak bisa diberi informasi, beliau akan langsung ke anak mudanya. Karena, menurut beliau, anak muda lah yang akan melanjutkannya.

Kesimpulan wawancara dengan Drh. Jaya adalah pentingnya memberi edukasi dan informasi mengenai penanganan yang benar terhadap mamalia laut yang terdampar kepada masyarakat yang tinggal atau beraktivitas di sekitar pesisir pantai. Tidak hanya cara penyelamatan ketika mamalia laut tersebut terdampar dalam keadaan hidup, namun juga mengenai penanganan yang benar ketika mamalia tersebut ditemukan dalam keadaan terdampar mati. Karena penyelamatan dan penanganan yang salah dapat berimbas kepada mamalia laut dan manusianya sendiri. Peran masyarakat sangatlah penting, karena mereka adalah orang yang terdekat dengan lokasi kejadian dan bisa melakukan pertolongan pertama, yang bisa mengurangi angka kematian mamalia laut saat terdampar.

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

3.1.1.3. Wawancara dengan Bapak Ahmad S.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan Bapak Ahmad dari Kementrian Kelautan dan Perikanan di Gedung Mina Bahari III Lantai 10, Jalan Medan Merdeka Timur No.16, Jakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sebab akibat mamalia laut terdampar sesuai dengan data Kementrian Kelautan dan Perikanan, serta kegiatan yang sudah dilakukan oleh kementrian untuk masalah mamalia laut.

Gambar 3.2. Wawancara dengan Bapak Ahmad

(sumber : pribadi)

Menurut beliau penyebab mamalia laut terdampar ada macam-macam sebabnya. Salah satunya, menurut Bapak Ahmad, laut sekarang sudah tidak ramah. Untuk mamalia laut kecil seperti dugong yang merupakan mamalia perenang lambat, hidup di laut perairan dangkal dekat pesisir, ketika ada arus atau gelombang besar, dugong bisa ikut terhempas ke pinggir pantai. Penyebab lainnya, bisa jadi mamalia ukuran kecil tersebut dikejar-kejar oleh predator.

Penyebab untuk mamalia laut yang berukuran besar yang berkomunikasi meggunakan gelombang seperti paus, Bapak Ahmad

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

memiliki indikasi yaitu jalur komunikasi mereka terganggu akibat di laut banyak gangguan gelombang. Gelombang tersebut bisa berasal dari kapal pertambangan yang menembakan gelombang untuk mencari minyak, kapal seismik yang menggunakan gelombang sonar untuk mengukur kedalaman laut. Baling-baling pada kapal besar juga bisa melukai mamalia laut yang berenang di dekat kapal. Dari Kementrian Kelautan dan Perikanan sendiri sedang menangani permasalahan tersebut.

Bapak Ahmad mengatakan bahwa kegiatan penanganan mamalia laut haruslah cepat tapi kadang salah, karena masyarakat yang menolong bisa grogi. Hal tersebut salah satu hal yang darurat. Dari Kementrian Kelautan dan Perikanan sendiri, mereka melakukan penyebaran informasi tentang penanganan mamalia laut terdampar ketika melakukan trainning ke daerah-daerah. Dan selama ini, pihak Kementrian Kelautan Perikanan, menerima berita mengenai mamalia laut dengan mengandalkan media sosial.

Kementrian Kelautan dan Perikanan sudah pernah mengeluarkan panduan pertolongan pertama pada mamalia laut terdampar sekitar 5 tahun yang lalu. Panduan tersebut adalah pedoman utama ketika melakukan penyelamatan. Kementrian Kelautan dan Perikanan sendiri, membuat ulang pedoman ditambah dengan visual untuk memudahkan masyrakat menerima informasi.

Menurut Bapak Ahmad, solusi yang paling tepat untuk menyebarkan informasi adalah turun langsung ke daerah-daerah dengan

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

menargetkan ke anak mudanya, memberikan trainning beserta simulasi, dan mengadakan sosialisasi secara rutin. Karena kejadiannya akan terus berulang kalau melihat dari fenomenanya yang cenderung meningkat. Hal tersebut membantu manusia untuk memberi informasi bahwa ada yg salah dengan laut, sehingga hewan yang harusnya berada di laut sampai bisa terdampat di daratan.

Dampak dari mamalia tedampar, menurut Bapak Ahmad ada 2, dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positifnya, seperti yang sudah dikatakan diatas yaitu bisa memberi informasi atau tanda-tanda alam bahwa ada sesuatu yang salah di laut. Gempa di dalam laut juga bisa jadi salah satunya, karena gempa di dalam laut menghasilkan gelombang yang bisa membuat mamalia laut panik lalu terdampar. Untuk dampak negatifnya, ketika mamalia laut tersebut terdampar mati, hal tersebut bisa menimbulkan penyakit untuk manusia, apalagi jika yang terdampar adalah mamalia laut untuk ukuran besar.

Ketika mamalia laut ukuran besar ditemukan terdampar mati, mamalia tersebut mengandung banyak bakteri. Apalagi jika ditemukan oleh masyarakat yang langsung memotong dagingnya untuk dikonsumsi. Padahal, mamalia ukuran besar seperti paus mengandung banyak logam, dikarenakan paus termasuk dalam *top predator*. Ketika paus tersebut memakan ikan kecil, dimana ikan kecil tersebut memakan partikel-partikel logam, logam tersebut akan berpindah ke tubuh paus dan akan menempel di dagingnya; tidak keluar sebagai *feces*. Bapak Ahmad menyatakan bahwa

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

kurangnya informasi mengenai penanganan mamalia laut di masyarakat pesisir pantai yang pendidikannya kurang dari cukup, menimbulkan bahaya bagi mereka sendiri.

Bapak Ahmad menjelaskan respon masyarakat ketika terjadi mamalia terdampar menjadi masalah karena mereka berkumpul, menjadi tempat wisata. Hal tersebut karena mereka jarang melihat hewan besar seperti paus di lingkungan mereka dan menimbulkan *excitement* tesendiri. Keramaian tersebut mempersulit jalannya proses evakuasi. Kendaraan-kendaraan besar untuk mebantu evakuasi juga tertutup masyarakat yang berkumpul karena penasaran. Padahal, di satu sisi, ada sebagian masyarakat yang ingin ikut membantu, tapi dikarenakan karna kurangnya informasi, mereka menjadi bingung sendiri.

Kesimpulan dari wawancara dengan Bapak Ahmad adalah kurangnya informasi mengenai pendamparan mamalia laut di masyarakat pesisir pantai bisa membahayakan pada masyarakatnya sendiri. Serta, jika terjadi kejadian mamalia laut terdampar, masyarakat pesisir sangatlah penting perannya untuk memberikan pertolongan pertama. Hal tersebut akan mengurangi angka kematian mamalia laut yang terdampar. Dan, tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai penanganan mamalia laut, namun juga memberi informasi mengenai nomor darurat untuk menghubungi regu penyelamat agar lebih cepat terdeteksi daripada lewat media sosial.

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

3.1.1.4. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Pantai

Penulis melakukan wawancara singkat untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pihak masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di laut. Wawancara dilakukan di daerah pesisir pantai Batu Bolong, Canggu, Bali pada tanggal 9 Maret 2017. Dipilih lokasi tersebut karena pernah terjadi mamalia laut terdampar di pantai tersebut pada tahun 2016. Narasumbernya adalah nelayan di sekitar pantai dan penyedia jasa peminjaman *surfboard* yang sehari-harinya berada di pantai.

Menurut para sepengetahuan para nelayan, mereka tidak pernah mendengar ada berita paus terdampar. Untuk informasi mengenai penanganan mamalia laut pun mereka tidak pernah mendengar ataupun menerima sosialisasi mengenai hal tersebut. Namun, jika memang akan ada kampanye dan sosialisasi mengenai penangan mamalia laut terdampar, mereka lebih mudah menggunakan gambar atau visual. Dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah.

Gambar 3.3. Wawancara dengan nelayan Pantai Batu Bolong

(sumber : pribadi)

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

Sedangkan, untuk para penyedia jasa peminjaman *surfboard* mengatakan memang mereka pernah beberapa kali mendengar adanya mamalia laut terdampar di daerah Bali. Salah satunya juga menjawab bahwa mengetahui kasus mamalia laut terdampar di Batu Bolong. Beliau menjelaskan bahwa biasanya kalau ada mamalia yang terdampar dan ditemukan dalam keadaan mati, masyarakat akan mengambil lemaknya untuk diambil minyaknya. Sama dengan nelayan, menurut mereka di daerah tersebut belum pernah ada kampanye ataupun sosialisasi mengenai penanganan mamalia laut terdampar. Untuk nomor regu penyelamat pun tidak ada.

Gambar 3.4. Wawancara dengan penyedia jasa peminjaman *surfboard* Pantai Batu Bolong

(sumber : prinadi)

Terakhir saya melakukan wawancara dengan seorang sopir bernama Ketut pada tanggal 9 Maret 2018. Beliau adalah sopir yang mengantar saya ke Pantai Batu Bolong. Dulu beliau adalah seorang nelayan, namun sudah berganti profesi. Bli Ketut pernah beberapa kali mendengar berita kasus

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

paus terdampar. Ayahnya sendiri pernah mengambil lemak paus untuk diambil minyaknya. Menurut dia, hal tersebut adalah wajar karena sudah menjadi budaya masyarakat. Beliau sendiri sewaktu dulu menjadi nelayan, belum pernah mendengar kampanye mengenai penanganan mamalia laut terdampar.

Gambar 3.5. Wawancara dengan Bli Ketut

(sumber : pribadi)

Kesimpulan dari wawancara dengan masyrakat sekitar pantai bahwa mereka tidak pernah menerima informasi yang berkaitan dengan penanganan mamalia laut. Serta, untuk visual, masyarakat disana lebih nyaman dengan banyak gambar dibanding dengan banyak tulisan.

3.1.2. Observasi

Salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah observasi. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), observsi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

pada obyek penelitian. Seperti contoh adanya observasi, peneliti dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang berada di daerah Tangerang, dalam kesehariannya keliling untuk menjualkan jajanannya.

Observasi dilakukan oleh penulis melalui video-video berita mengenai mamalia laut terdampar di YouTube. Salah satunya adalah berita mamalia laut terdampar di Situbondo, Jawa Timur yang diliput oleh CNN Indonesia.

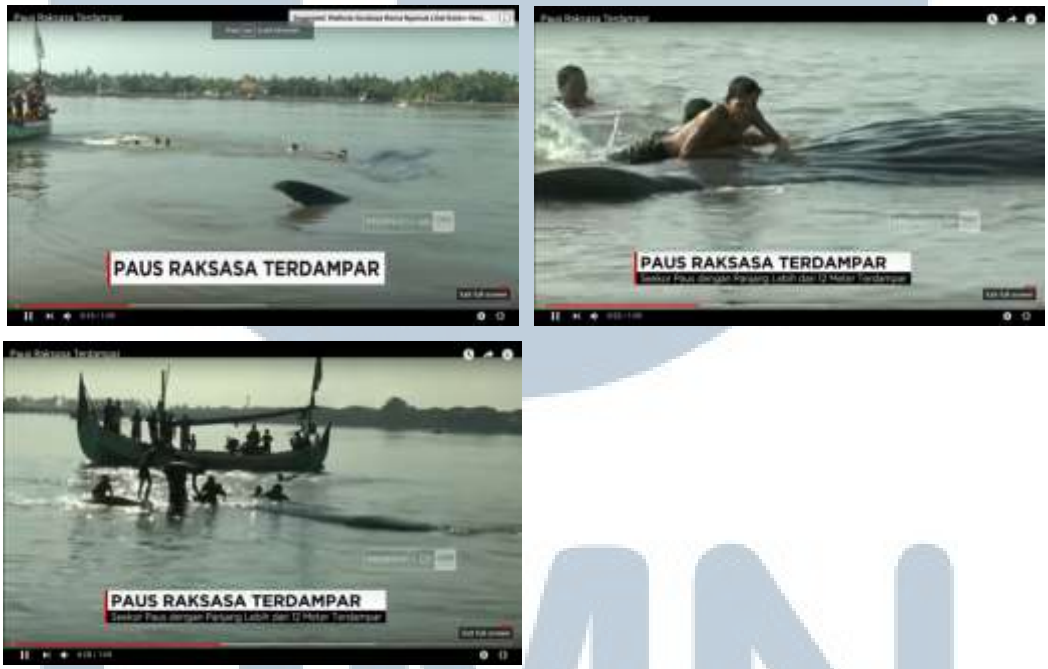

Gambar 3.6. Observasi (1)

(Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=ea29fLsa7e8)

Dalam berita tersebut, diberitakan bahwa ada seekor paus yang terdampar di perairan laut Jangkar Situbondo, Jawa Timur. Dijelaskan juga bahwa masyarakat berusaha untuk menyelamatkan mamalia laut tersebut. Namun, berbanding terbalik dengan gambar yang diambil. Terlihat banyak anak-anak yang berlomba-lomba,

berenang mendekati tubuh mamalia laut tersebut lalu menaikinya. Serta, masyarakat yang tidak bisa melakukan apapun, hanya bisa mendekati tubuh mamalia laut tersebut dengan menggunakan kapal. Hal tersebut bisa jadi dipicu dengan tidak adanya informasi mengenai bagiamna melakukan penanganan mamalia laut terdampar.

Selain CNN Indonesia, GTV News juga pernah melakukan liputan mengenai mamalia laut terdampar di Batu Tumpeng, Bali yang tayang pada bulan Maret dua tahun silam. Dalam beritanya terpampang masyarakat yang menonton dan melakukan *selfie* bersama dengan paus tersebut.

Gambar 3.7. Observasi (2)

(Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=_NBi8SbrQzE)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.3. Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan oleh penulis guna untuk menjadi acuan dan tolak ukur perancangan kampanye sosial.

3.1.3.1. Whale Defense Campaign

WDC merupakan sebuah kampanye yang dilakukan oleh *Sea Shepherd*, sebuah gerakan konservasi laut yang bersifat internasional. Kampanye tersebut berisi mengenai usaha penyelamatan yang dilakukan atas kegiatan perburuan paus yang terjadi di Jepang. Kegiatan perburuan tersebut merupakan kegiatan ilegal yang disembunyikan dari publik dan bersifat rahasia.

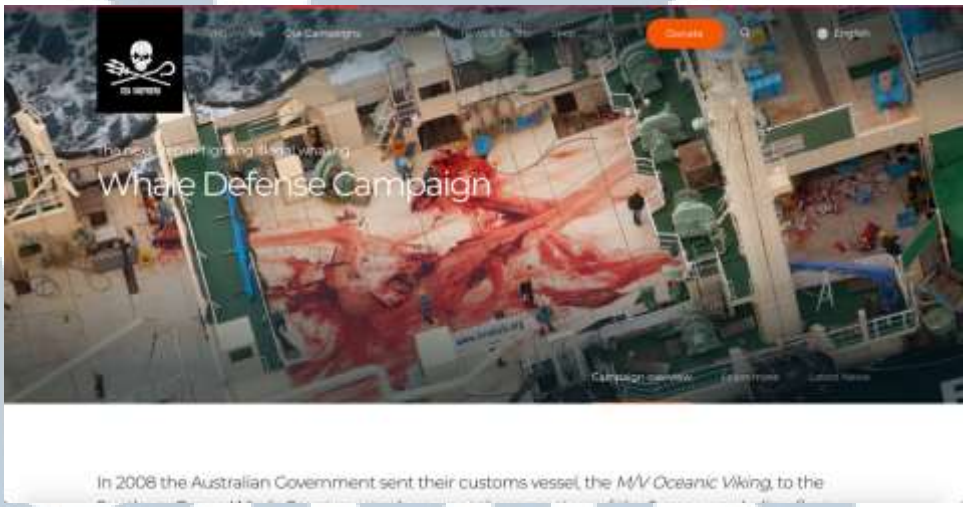

Gambar 3.8. Website kampanye WDC

(Sumber : https://www.seashepherdglobal.org/our-campaigns/whale-defense-campaign/)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Setelah 5 tahun, *Sea Sheperd* berhasil membagikan *footage* dari kegiatan tersebut. Dalam kampanye tersebut, ada video dokumenter yang dibagikan berisi *footage* perburuan paus, penyelamatan paus yang diburu sampai baku hantam antar kapal perburuan dan regu penyelemat.

Gambar 3.9. *Footage* video dokumenter kampanye WDC

(Sumber : https://youtu.be/1AE8Mhw-PNA)

WDC sendiri merupakan sebuah kampanye dari sekian kampanye yang dilakukan oleh *Sea Shepherd*. Sehingga terasa kurang melibatkan peran masyarakat sekitar. Yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan donasi. Donasi yang dilakukanpun tidak terfokus pada Whale Defense Campaign namun lebih kepada Sea Sheperd selaku gerakan yang mengeluarkan kampanye tersebut.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2011) dalam bukunya *Graphic Design Solutions*, tahap pertama dalam merancang adalah *orientation* atau pengumpulan data (hlm. 77). Tahap ini merupakan tahap pengumpulan segala data yang dibutuhkan untuk merancang. Semua informasi yang dikumpulkan, diolah, dan digabungkan, agar dapat melihat

Perancangan Visual Kampanye..., Rika Mandasari, FSD UMN, 2018

masalahnya (hlm. 80 – 81). Tahap kedua adalah *analysis* atau strategi. Semua data yang telah dikumpulkan perlu di pahami dan dinilai menurut kebutuhan lalu dibuat strateginya (hlm. 81).

Tahap ketiga adalah *conceptual design* atau membuat konsep visual. Sebuah desain yang menyelesaikan sebuah masalah pasti didasari dengan adanya konsep. Konsep merupakan dasar dari aplikasi perancangan dan panduan bagaimana desain tersebut akan dirancang (hlm. 89). Banyak hal yang dilakukan dalam tahap ini, seperti memilih tipografi, menentukan palet warna, dan lain lain. Tahap keempat adalah *design development* yang merupakan tahap untuk merancang solusi secara visual. Dalam tahap ini, konsep sudah dikembangkan dan mulai divisualisasikan. Mulai dari sketsa cepat sambil mengembangkan konsep, lalu membuat sketsa yang hampir jadi, dan akhirnya dilanjutkan dari sketsa ke visual yang sudah *fix* namun belum diproduksi (*gimmick*) (hlm. 94 – 95). Tahap kelima adalah *implementation*. Tahap terakhir ini adalah tahap dimana dilakukannya proses eksekusi media, entah digital, cetak, maupun dilingkungan. Sangat penting ditahap ini untuk mengukut keakuratan media yang digunakan untuk membantu menyampaikan solusi visual (hlm. 95).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA